

"Tentang bagaimana menjadi manusia yang berkarakter dan senantiasa bermanfaat untuk orang lain, membangun karakter dalam pendidikan dan karier, membangun karakter kepemimpinan serta membangun karakter pada nilai keluarga."

PESAN-PESAN

PEMBANGUN

KARAKTER

Prof. Dr. Syamsul Rijal, BA, M.Ag

**PESAN-PESAN
PEMBANGUN
KARAKTER**

Pesan-Pesan Pembangun Karakter

Copyright @ 2021, Penulis & Penerbit

Penulis: Prof. Dr. H. Syamsul Rijal, BA, M. Ag

Editor: Zulkifli

ISBN: 978-623-6114-48-3

Desain cover: @musthafanetwork

Diterbitkan Oleh:

Bandar Publishing

Jl. Teungku Lamgugob, Syiah Kuala Banda Aceh Provinsi

Aceh. Hp. 08116880801 IG. bandar.publishing

TW. @bandarbuku FB. Bandar Publishing

Anggota IKAPI

Dicetak oleh:

Percetakan Bandar di Lamgugob Banda Aceh

(Isi diluar tanggung jawab percetakan)

Cetakan Pertama, Juni, 2021

Halaman: xx + 175 hlm. 14 x 20 cm

Undang-Undang No. 19 tahun 2002 | Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal (2) Ayat (1) atau pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah)

2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak ciptaan atau hak terkait sebagai pada Ayat (1) dipidanan dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah)

Pengantar Editor

Mengumpulkan tulisan-tulisan yang pada awalnya dituliskan di internet untuk konsumsi pembaca online ke dalam sebuah buku telah banyak dilakukan. Baik itu kumpulan tulisan yang dituliskan dari blog pribadi, dari akun media sosial, maupun dari platform berbagi tulisan yang kini kian marak.

Upaya “membawa” tulisan dari ranah *daring* ke *luring* punya banyak tujuan. Termasuk untuk memperluas jangkauan pembaca, serta sebagai upaya pendokumentasian hasil buah pikir tadi ke medium yang lain.

Tentu saja tidak menafikan bahwa setiap medium punya ciri khasnya tersendiri. Sehingga perlu upaya pengolahan sesuai dengan medium penyampaian pesan yang baru.

Buku ini berisi kumpulan status dari akun media sosial Prof. Dr. H. Syamsul Rijal, M.Ag. Selanjutnya tulisan-tulisan singkat tersebut dibagi ke dalam tema-tema yang saling berdekatan. Juga memberi judul untuk memudahkan pembaca.

Ada empat tema utama yang dibahas di buku ini. *Pertama*, membangun karakter pribadi. Bagian ini berisi kalimat-kalimat yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian. Pesan-pesan di buku ini bisa dimaknai sebagai kalimat motivasi atau bisa pula dimaknai sebagai kalimat renungan. Tak sedikit kalimat di buku ini merenungi hal yang senantiasa kita hadapi di kehidupan sehari-hari. *Kedua*, membangun karakter dalam pendidikan dan karier. Berbagai tulisan pendek yang berhubungan dengan menuntut ilmu dan mengembangkan karier di dunia kerja di masukkan di bagian ini. *Ketiga*, membangun karakter kepemimpinan. Bagian ini adalah status-status tentang mempersiapkan diri sebagai pemimpin dan menyiapkan diri untuk menjadi pemimpin di berbagai ranah. Serta bagian *keempat*, yaitu membangun karakter pada nilai keluarga. Termasuk di bagian ini adalah bagaimana senantiasa tidak melupakan jasa kedua orang tua, terlebih kepada ibu.

Untuk memperkaya buku ini, kami tambahkan bab pendahuluan yang berisi bagaimana kondisi kita di tengah hiruk pikuk masyarakat teknologi informasi.

Sangat disayangkan, jika berbagai pemikiran dari Prof. Syamsul Rijal yang disajikan di status-statusnya di media sosial hilang begitu saja tertelan *timeline*. Padahal, dalam pengamatan kami, banyak status-status tersebut yang masih relevan untuk hari ini—dan mungkin akan datang.

Pesan-pesan tersebut, jika direnungkan lebih dalam memiliki makna penting untuk memotivasi diri agar menjadi bagian dari generasi yang berkarakter. KEMENDIKBUD sejak beberapa tahun terakhir mencanangkan Penguatan Pendidikan Karakter di mana dimensi pendidikan karakter terdiri dari olah hati (etik) yang melahirkan generasi yang jujur, olah pikir (literasi) yang melahirkan generasi yang cerdas, olah rasa (estetik) yang melahirkan generasi peduli dan olahraga (kinestetik) yang melahirkan generasi tangguh.

Buku ini, ingin mengisi sedikit ruang dari olah hati dan pikir pembaca tentang beberapa hal dalam kehidupan yang diharapkan bisa menambah kuat bangunan karakter generasi masa depan. Tentu saja, sebagai sebuah karya, buku ini tidak akan mencapai

kata sempurna. Walau demikian, penyempurnaan adalah kata yang seharusnya akan terus kami lakukan.

Semoga buku ini, bisa bermanfaat untuk pembacanya...

Pengantar Penulis



Microsoft pada 11 Februari 2021 merilis hasil studi tahunan mereka, “*Civility, Safety, and Interactions Online – 2020*” – bersama dengan temuan dari Digital Civility Index (DCI) 2020. Studi ini memberi gambaran tentang keadaban atau kesopanan di dunia digital. Kegiatan ini adalah bagian dari kampanye Microsoft mempromosikan keadaban (*civility*) digital¹.

Dalam survey tersebut, Indonesia berada pada ranking 29 dari 32 negara. Berada pada ranking terbawa di kawasan Asia Pasifik dengan DCI 76 (turun 8 poin dari tahun sebelumnya). Berbeda dengan berbagai negara di Asia Tenggara, di Indonesia ada harapan terhadap institusi agama untuk memperbaiki keadaban digital pada 2020 yaitu

¹ Hasil studi ini bisa diakses melalui https://www.microsoft.com/en-us/online-safety/digital-civility?activetab=dci_reports%3aprimar3

sebesar 41 persen, selain sosial media (59%), media massa (54%) pemerintah (48%), dan institusi pendidikan (46%). *Hoax*, *scam* dan *fraud* menjadi penyebab teratas (47%) dan ujaran kebencian diperingkat kedua (27%) sebagai penyebab melorotnya nilai DCI Indonesia.

Hasil studi ini tentu saja menjadi keprihatinan setiap anak bangsa, terutama insan akademik yang sejatinya menjadi bagian dari pembangunan keadaban (di dunia maya dan di dunia nyata). Kenyataan semakin besarnya jumlah pengguna internet dan media sosial di Indonesia di satu sisi, haruslah diikuti dengan berbagai literasi bagaimana bersosialisasi di internet secara aman dan sehat.

Menghidupkan media sosial dengan konten positif haruslah terus digalakkan. Upaya ini telah dilakukan penulis sejak awal memiliki akun media sosial. Lewat tagar #SRJFilosofia dan #SRJMenalar, berbagai catatan pendek di media sosial tersebut selanjutnya dikumpulkan ke dalam buku ini. Harapannya tentu saja, catatan-catatan tersebut bisa dibaca secara runtut dan tentu saja menambah kekayaan fikir dan perenungan.

Catatan-catatan ini, mungkin dalam sekejap bisa kita cerna habis. Tetapi kami berharap kandungannya nilainya bisa menghiasi perjalanan panjang kehidupan kita. Beberapa catatan ringan ini, bisa jadi merupakan hal biasa dalam kehidupan kita, tetapi

terkadang kita silap sehingga terlupa. Kami berharap membaca berulang-ulang buku ini, bisa menjadi semacam pengingat kita membangun karakter atau pribadi yang mudah-mudahan menjadi pemimpin di masa depan—setidaknya pemimpin untuk keluarga dan diri sendiri.

Generasi hari ini (milenial) mau tidak mau akan terseret dengan arus atau atmosfer menjadi penduduk digital. Menjadi generasi tersebut, pemahaman keagamaan dan transformasi nilai-nilai sosial dalam kehidupan amat sangat dibutuhkan. Nilai-nilai humanis yang berpijak pada keinginan untuk bermanfaat bagi orang lain haruslah senantiasa ditumbuhkan.

Pada dasarnya, membangun karakter humanis di kehidupan nyata dan di dunia nyata nyaris tidak ada perbedaan. Hanya mediumnya saja yang berbeda. Nilai-nilai kebaikan seperti empathy, kasih sayang, hormat menghormati, toleransi, dan saling pengertiannya adalah nilai-nilai sama baik sebagai *netizen* maupun sebagai anggota masyarakat. Akhlak bukan hanya hubungan sesama manusia akan tetapi juga dengan seluruh wujud.

Pribadi berkarakter dalam bahasa agama Islam disebut sebagai berakhlak (*khuluq*). Akar kata *khalaqa* bermakna tabiat, perangai dan tingkah laku.

Membangun Manusia Karakter = Membangun Akhlak yang Baik

Imam Al Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyebutkan bahwa akhlak adalah sebuah bentuk ungkapan yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan².

Akhlak pada dasarnya bisa dibedakan dalam dua yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Tetapi dalam kehidupan keseharian, istilah akhlak seringkali mengacu pada penyebutan akhlak yang baik. Sedangkan akhlak yang buruk lebih sering diistilahkan sebagai ketiadaan akhlak atau tidak berakhlak.

Agar kita senantiasa menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain, maka setidaknya ada tiga hal yang sebaiknya kita lakukan dalam keseharian kita. Rasulullah SAW bersabda,

إتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتِّعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ .

Bertakwalah kepada Allah dimana dan kapan saja kalian berada, ikutilah keburukan dengan kebaikan yang akan menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.

(HR Ahmad, at-Tirmidzi, ad-Darimi, al-Bazzar, al-Hakim dan al-Baihaqi)..

² Imam Abi Hamid Muhammad ibn Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz. III, (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, t.th) , hlm. 58.

Dari hadits tersebut maka ada tiga poin yang harus kita maknai.

1). Takutlah kepada Allah di manapun berada

Perintah pertama dalam hadits tersebut mengajarkan kita bertakwa kepada Allah, takutlah kepada Allah di manapun berada. Dalam konteks kekiniaan, mudahnya membuat pernyataan hanya bermodal ketikan pada layar handphone, membuat banyak orang yang melupakan akibat dari perbuatannya. Ujaran kebencian, berita bohong, juga melakukan perundungan di dunia maya jauh lebih mudah dilakukan dibandingkan di dunia nyata. Akibatnya, banyak orang yang justru terjerumus pada tindakan yang tanpa disadarinya merusak sendi-sendi ketakwaannya.

Takut kepada Allah—dalam ulasan orang – orang salih— *حَيْثَمَا كُنْتَ* *haisu ma kunta*, di mana saja. Sangat salah dan naif, ketika seseorang hanya menggunakan momentum takwa pribadinya ketika berada di mesjid. Seolah-olah perasaan taqwa dan takut kepada Allah hanya ketika kita berada di mesjid, di luar mesjid tidak (takut kepada Allah), segalanya bebas.

Seorang muslim yang baik, seorang yang terpuji di manapun dia berada, dalam keadaan bagaimanapun.

Dalam keadaan senangpun harus menjaga ketaqwaan, apalagi dalam keadaan susah.

Ketaqwaan itu harus dipelihara di mana saja dan kapan saja. Pertanyaan, kenapa orang bisa terlanjur berbuat salah, berbuat dosa? Itulah keunikan manusia. Uniknya manusia, banyak pilihan perilakunya. Kadang kita menghadapi situasi yang menjerumuskan kepada kesalahan dan dosa.

Kalau ketaqwaan melekat menjadi pakaian kepribadiannya, tidak mungkin dia melakukan dosa – dosa, kesalahan dan maksiat. Jadi kalau ada orang yang bersalah, ya menurunlah mentalitas ketaqwaannya. Ini yang perlu kita jaga dan perhatikan. Itulah sebabnya kita senantiasa berdoa agar iman kita terjaga. Terpeliharanya iman itu sebuah anugerah yang besar bagi umat Islam.

Manusia memang tidak pernah luput ataupun terlepas dari kesalahan dan dosa – dosa. Kalau tidak besar, tentu ada yang kecil. Kadang – kadang kita terpesona dengan gemerlapnya material, suasana kehidupan duniawi. Ini yang membuat kita terjerumus, terperangkap dalam hiruk pikuk gemerlapnya kehidupan semu dunia. Di situlah kita bergelimang dosa. Dan bila muncul titik kesadaran, segeralah beristigfar kepada Allah.

2. Ikutkan kesalahan dengan beramal shaleh

Perintah Rasulullah yang kedua, *وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا* “*wat at biis saiyatatal hasanatal tamhuha*” Ikutkanlah kesalahan, kejahatan, kekeliruan dengan kebaikan dengan amal shaleh.

Ada baiknya, setelah isya atau menjelang tidur malam, mengingat kembali apa yang telah kita lakukan sejak terbit fajar. Perilaku apa yang telah kita kerjakan. Ada tidak aktifitas yang telah menzalimi orang lain? Aktifitas yang membuat orang tersinggung, perilaku yang membuat orang tidak nyaman, tidak tenang. Termasuk aktifitas di dunia maya. Apakah hari ini menuliskan komentar yang justru bisa menimbulkan ketersinggungan bagi orang lain.

Sertakanlah kebaikan-kebaikan terhadap apa kesalahan yang telah kita perbuat sebelumnya. Buatlah rencana bahwa, besok harus kita memperbanyak amal shaleh. Kebajikan atau hasanah yang kita lakukan itu “*tamhuha*” itu akan bisa menghapus dosa-dosa kecil, kejahatan-kejahatan yang kita lakukan.

Salah satu hikmah dari shalat sunnat yang menyertai shalat fardhu, apakah *qabliyah* maupun *ba'diyah* sebenarnya sebagai sebuah kebaikan yang pahalanya bisa “*tamhuha*” menghapus kekeliruan dan kesalahan - kesalahan yang kita lakukan.

Perbanyaklah amal shaleh, perbanyaklah perilaku - perilaku hasanah, supaya nanti bisa menutupi kekeliruan kekeliruan yang kita lakukan selama ini.

3. Memiliki akhlak yang baik

Perintah Rasulullah ketiga adalah *وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِي حَسَنٍ* “*wa khalikin nas bi khuluqin hasanin*”. tidaklah Anda bergaul, berinteraksi dengan manusia dengan akhlak yang terpuji dengan akhlak yang baik.

Jadi ada tiga hal yang menjadi perintah dalam hadist ini, yang pertama meningkatkan ketaqwaan di manapun dalam keadaan bagaimanapun. Kita harus pelihara itu. Kemudian kita sertailah kesalahan-kesalahan yang kita perbuat dengan amal shaleh. Perbuatan baik itulah yang nantinya akan mengangkat derajat kita. Kita tidak pernah tahu, amal shaleh yang mana yang bisa mengangkat derajat kita. Karenanya, perbanyaklah amal saleh dalam keseharian. Hanya Allah SWT yang memiliki otoritas untuk menilai amal saleh mana yang mendapatkan ganjaran syurga.

Kita harus punya prinsip “*innaka la tukhliful mi’ad*”. Sesungguhnya Allah *taala* tidak pernah mengingkari janji – janji yang telah dikemukakannya.

Dalam berinteraksi, kita mesti mengedepankan sikap terpuji. Kadang – kadang ada orang tidak sengaja

menyakitkan hati kita, ya maafkan saja lah. Tapi walaupun tidak bisa, tidak tahan, sampaikanlah! Beritahu dengan baik – baik. Memang hal seperti ini sulit. Kadang muncul di benak pikiran kita, di hati kita “*kapreh singeh*” tunggu besok! Sekarang iya, kamu punya kekuasaan, kamu aniaya saya, tunggu nanti. Syukur kalau dia mendapat kekuasaan dia tidak membalasnya, tetapi kalau dia mendapat kesempatan dia membalas.

Agama mengatur seperti itu, agar kita memperhatikan masalah yang kadang disepelekan. Manusia kalau dalam otaknya, dalam pikirannya sudah ada dendam, akan merusak mentalitasnya. Padahal kalau seseorang menyakiti hati kita bisa kita maafkan, bahkan kita membalas dengan perbuatan yang baik, ini tentu lebih terpuji.

Kita diperintahkan oleh Rasullulah untuk senantiasa berdoa “*Allahumma kama ahsanta halqi fa ahsan huluqi*” Ketika kita berada di hadapan di depan cermin, senantiasa memanjatkan doa tersebut. Ya Allah sebagaimana engkau telah membuat ciptaan-Mu bagus, maka baguskanlah akhlakku, kepribadianku.

Memang ini sulit, walau secara teori terlihat mudah. Ada banyak hal yang bisa menghambat kita untuk mencapai cita menjadi pribadi terpuji. Mohonlah kepada Allah. Lakukanlah instropeksi terhadap perbuatan-perbuatan yang telah kita lakukan.

Bercerminlah, baik dalam arti khiasan maupun arti sebenarnya. Tataplah mata kita yang ada di cermin, lihat pantulan sinar mata kita kepada kita, apa pesan mata kita itu? Sudahkan kita menjadi seorang pribadi yang jujur, seorang pribadi yang memiliki kepribadian yang mulia, akan dijawab oleh tatapan itu sendiri.

Kalau belum, ada titik kesadaran dalam hati ya segeralah kita untuk sadar, kembali ke jalan yang benar, hidup semata – mata untuk mengharapkan keridhaan Allah SWT. Itulah yang paling penting. Kalau tidak rugilah hidup ini.

Dari hal tersebut di atas, akhlak membutuhkan pembiasaan-pembiasaan sejak dini yang pada akhirnya akan merasuk ke dalam jiwa. Dalam konteks kekinian, remaja yang menjadi pengguna terbesar media sosial seharusnya mendapatkan literasi yang cukup tentang akhlak termasuk hal-hal baik yang seharusnya dilakukan di media sosial.

Tentu apa yang dilakukan penulis dengan mengisi akun media sosial dengan konten-konten positif berupa pesan-pesan pembangun karakter hanya bagian dari dari keinginan untuk berbagi ilmu dan manfaat untuk pembaca.

Apa yang disajikan di buku ini merupakan bagian dari mengikut ilmu dengan menuliskannya. Membiarkan tulisan pendek hanya sekedar menjadi status di media sosial rasanya tidak adakan mengabadi. Buah pikir

tersebut pun terbatas hanya bisa dinikmati oleh mereka yang membangun interaksi dengan penulis di media sosial. Buku ini adalah bagian untuk membuat tulisan tersebut lebih tersebar dan lebih bisa didokumentasikan.

Prinsip manajemen, "*tulis apa yang kamu kerjakan (evaluasi), dan kerjakan apa yang kamu tulis (planning),*" juga bisa diterapkan dalam diri pribadi. "*Tulis apa yang kamu pikirkan, dan pikirkan apa yang kamu tulis.*"

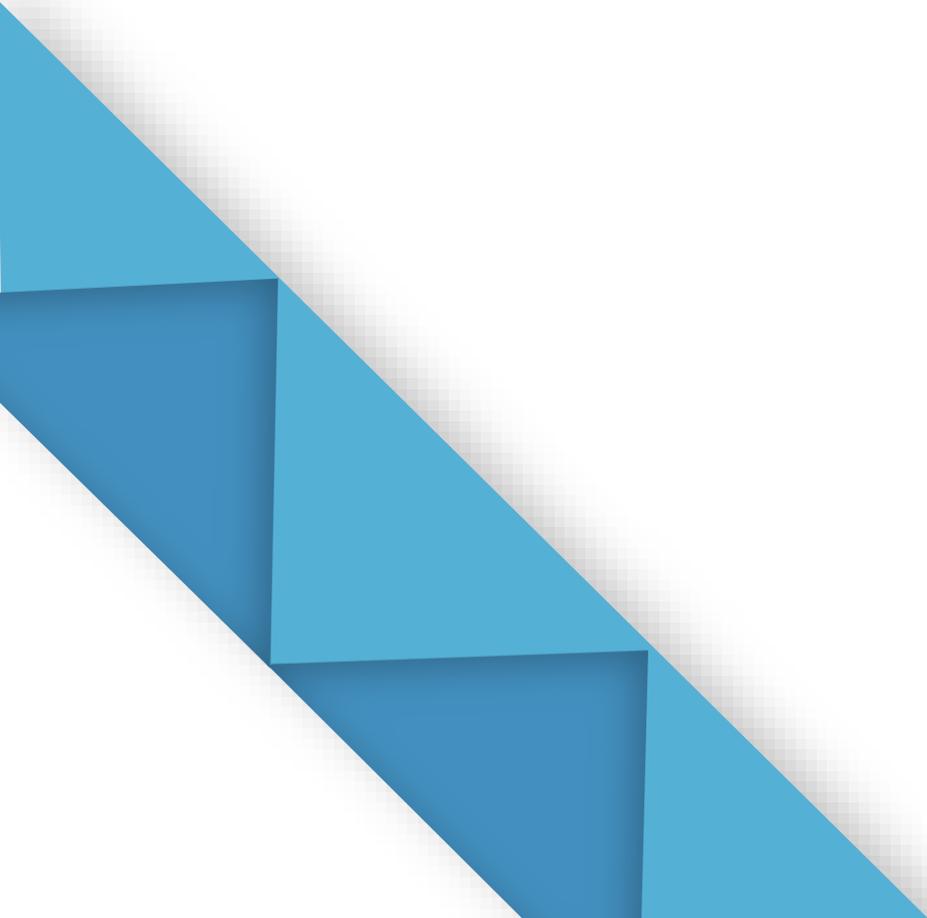
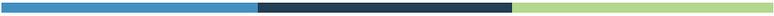
Upaya ini tentu menjadi sebuah jalan setapak untuk membangun karakter manusia Indonesia yang memiliki jiwa kepemimpinan. UU Pemuda No. 40 Tahun 2009 menderivasikan kepemimpinan pemuda menjadi 3 bagian yaitu kepemimpinan individu, kepemimpinan domestik dan kepemimpinan publik. Dari individu-individu yang baik dan berhasil memimpin dirinya sendiri, lahir pribadi yang mampu membimbing keluarga dan pada akhirnya menjadi modal penting bagi kepemimpinan publik di berbagai tingkatan. Semoga!

Daftar Isi



<i>Pengantar Editor</i>	<i>iii</i>
<i>Pengantar Penulis</i>	<i>vii</i>
Pendahuluan.....	1
Membangun karakter di era reformasi	2
Bagian 1 Membangun Karakter Pribadi.....	15
Bagian 2 Membangun Karakter dalam Pendidikan dan Karier	53
Bagian 3 Membangun Karakter Kepemimpinan	97
Bagian 4 Membangun Karakter pada Nilai Kekeluargaan	145

Pendahuluan





Membangun Karakter di Era Informasi

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat saat ini, tidak bisa dilepaskan dari jasa Abu Abdullah Muhammad Ibn Musa Al-Khawarizmi (770-840). Lewat beliau, dunia Barat mengenal algoritma, seperti cara orang Barat menyebut namanya Algorizm. Melalui karya pertamanya, *Al Jabr wal Muqabillah*. Al Khawarizmi menjelaskan kegunaan angka termasuk angka nol yang belum dikenal sebelumnya.



Kini, hampir setiap kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari teknologi informasi. Dalam konteks Indonesia, penyebaran akses internet memang belum merata antara satu wilayah dengan wilayah lainnya, tetapi perubahan budaya dan kebiasaan masyarakat akibat perkembangan teknologi sudah terjadi. Wilayah yang mendapatkan akses internet yang luas, juga akan mengalami perubahan yang budaya yang besar, demikian halnya masyarakat yang masih minim akses internet perubahan budaya mereka pun tidak besar.

Hal ini sejalan dengan teori determinisme yang dikemukakan oleh Marshal McLuhan yang menyebut jika budaya manusia dibentuk oleh cara mereka berkomunikasi¹.

Akibatnya, perubahan cara berkomunikasi akan membentuk perubahan budaya pula. Perubahan dari masyarakat dengan tradisi komunikasi verbal ke

¹ Ratmanto, Teguh, *Determinisme Teknologi dalam Teknologi Komunikasi dan Informasi*, Mediator Vol 6, Pusat Penerbitan Universitas (P2U) LPPM Unisba, Bandung, Juni 2005, Hal. 46.



komunikasi tulisan, juga diikuti dengan perubahan budaya. Pun demikian yang terjadi saat ini, di mana masyarakat berubah dari komunikasi yang mengandalkan mesin cetak, ke komunikasi yang mengandalkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Sejalan dengan pencapaian teknologi informasi dan komunikasi, banyak hal mendasar yang berubah begitu cepat. Ketika media sosial pertama kali hadir melalui jaringan internet, banyak orang tidak menyadari sebesar apa perubahan yang dibawa oleh salah satu kemajuan teknologi ini. Hampir tidak bisa kita bayangkan, perkembangan selanjutnya dari media sosial bisa mendisrupsi media massa yang sudah eksis sebelumnya seperti media cetak, juga televisi.

Media sosial mengubah proses publikasi yang semula *top-down* beralih menjadi *bottom-up* yang memungkinkan setiap orang menuliskan apa yang dilihatnya, yang kemudian tanpa bisa dikendalikan menyebar sangat cepat



yang melahirkan istilah viral. Istilah viral sendiri adalah istilah yang memincam proses penyebaran virus yang berlangsung sangat cepat.

Media sosial terus memainkan peranan, hingga tak sedikit gelombang aksi massa lahir dari media sosial. Aksi tersebut bisa terwujud dalam aksi yang terbatas di medium internet, dan tak sedikit yang berwujud gerakan massa. Demikian seterusnya, perkembangan media sosial semakin besar, tidak hanya karena jenis media sosial yang semakin beragam, pengguna yang semakin besar, dampak yang semakin besar tetapi juga kecanggihan yang semakin rumit.

Media sosial yang awalnya hanya digunakan untuk menyapa teman yang mungkin sejak lama tidak dijumpai, kini menjadi media yang bisa mengklasifikasi pengguna dan menawarkan berbagai hal kepada pengguna yang spesifik. Iklan yang sangat relevan dengan pengguna tertentu setiap saat hadir di halaman media sosial masing-



masing orang. Media sosial menjelma menjadi ruang sosial dan ekonomi yang baru.

Tidak perlu melihat lebih jauh. Lihatlah bagaimana perbedaan kebiasaan kita di pagi hari. Berapa banyak di antara kita yang paginya dimulai dengan mengakses beragam informasi melalui smartphone yang dimiliki. Baik mendapatkan pesan dari keluarga dan kerabat melalui berbagai saluran media sosial dan aplikasi pengiriman pesan, hingga mendapatkan informasi dari media online.

Tak sedikit di antara kita yang menjadikan perangkat komunikasi menjadi benda pertama yang disentuh saat bangun tidur. Juga menjadi benda terakhir yang disentuh menjelang tidur, akibat tertidur sambil menyaksikan berbagai video yang ada di media sosial.

Padahal bukankah, Rasullullah mensunnahkan umatnya untuk berdoa dan juga mencuci tangan sebelum wudhu saat bangun tidur?



"Apabila salah seorang dari kalian bangun dari tidurnya, jangan mencelupkan tangannya ke tempat wudhunya sehingga dia mencuci tangannya sebanyak tiga kali, karena salah seorang dari kalian tidak tahu di mana tangannya bermalam."

Berdoa dan mencuci tangan termasuk adab ketika bangun tidur. Demikian pula saat akan tidur. Seakan kita kesulitan untuk bermuhasabah saat berada di peraduan. Kita lupa untuk setiap hari menghitung dosa yang telah kita lakukan seharian. Justru larut dalam tontonan atau membuka *smartphone* dengan beragam aplikasi di dalamnya.

Pertanyaannya, apakah manusia yang membuat teknologi atau justru teknologilah yang mengendalikan manusia? Yuval Noah Harari mengungkapkan bahwa karena perusahaan dan penguasa yang memimpin revolusi teknologi secara alami cenderung menyajikan pujian atas ciptaannya, maka tugas sosiolog, filsuf dan sejarawan



untuk membunyikan alarm dan menjelaskan sepenuhnya apa yang bisa jadi sangat salah?²

Demikianlah teknologi informasi dan komunikasi, awalnya dibentuk untuk membantu manusia berkomunikasi dan mengumpulkan informasi, tetapi justru nyatanya tak jarang membuat manusia tenggelam dalam lautan informasi. Ada sangat banyak informasi yang berseliweran yang justru terkadang menjadi tidak relevan. Belum lagi banjir informasi *hoax* dan missinformasi. Hingga kemudian lahirnya istilah *big data* yang justru muncul karena konon kabarnya, produksi terbesar manusia saat ini adalah data.

Jika awalnya kita menggunakan teknologi untuk mendapatkan informasi, kini karena banjir informasi akhirnya manusia menggunakan upayanya untuk menyaring informasi yang ada, agar informasi yang didapatkan semakin relevan.

² Harari, Yuval Noah. *21 Lessons 21 Adab untuk Abad 21*, Globalindo, 2018. Hal. xiii. Diterjemahkan dari Harari, Yuval Noah. *21 Lessons for the 21th Century* oleh Haz Algebra, (2018)



Walau tentu saja ada banyak hal bermanfaat yang diraih dengan bantuan teknologi informasi. Berapa banyak pengajian dan majelis ilmu bertajuk webinar banyak dilangsungkan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Tidak hanya karena masifnya perkembangan teknologi informasi, tetapi juga karena keadaan yang “dipaksakan” oleh pandemi Covid-19.

Tentu saja, teknologi datang dengan dua sisi yang berbeda. Di satu sisi ada manfaat yang bisa digunakan, tetapi di sisi lain bagi yang gagal memanfaatkannya justru akan dimanfaatkan oleh teknologi. Ada banyak kajian-kajian filsafat yang menggali relasi manusia dengan kemajuan teknologi Informasi. Sebutlah misalnya, Luciano Floridi yang mengenalkan istilah *infosphere*.³ Sebuah kondisi di mana manusia sebagai pengguna informasi dan objek informasi menjadi sangat samar.

³ Asmiyanto, Taufik. *Buku Saku Pengantar Filsafat Informasi*, Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Jakarta, 2018. Hal. 2.



Lahirnya Revolusi Industri 4.0

Pencapaian teknologi informasi dan komunikasi selanjutnya membawa peradaban manusia ke fase yang diistilahkan sebagai revolusi industri 4.0. Sebuah fase revolusi industri keempat yang sangat berbeda dengan fase revolusi industri sebelumnya. Pada revolusi industri pertama, kedua dan ketiga semuanya dikembangkan untuk “mempermudah” kemampuan fisik manusia. Mulai revolusi industri pertama yang ditandai oleh penemuan mesin uap, revolusi industri kedua yang ditandai dengan penemuan listrik dan sistem perakitan, dan revolusi industri ketiga yang ditandai dengan kemajuan teknologi komputer.

Semua pencapaian tersebut mempermudah proses pekerjaan fisik manusia. Tetapi di fase revolusi industri keempat, ditandai dengan kemajuan di bidang artificial intelligence (AI). Tidak lagi merevolusi kemampuan fisik manusia, tetapi kemampuan pikir manusia.



Istilah revolusi industri keempat pertama kali diwacanakan di Jerman saat Hannover Fair 2011. Klaus Schwab dalam *Revolusi Industri Keempat*, menyebut jika revolusi keempat bukanlah bagian dari revolusi industri ketiga karena tiga alasan yaitu kecepatannya yang eksponensial, keluasannya dan kedalamannya sehingga tidak hanya mengubah “apa” dan “bagaimana” kita, tetapi “siapa” diri kita; serta dampaknya yang sistemis⁴.

Walau demikian, Klaus Schwab menekankan jika teknologi dan masyarakat dapat hidup bersama (*co-exist*). Ia beranggapan jika perubahan teknologi yang sedemikian dramatis ini sebagai ajakan untuk berefleksi mengenai siapa kita dan bagaimana kita memandang dunia. Semakin kita memikirkan hal tersebut, semakin besar pula kesempatan kita untuk membentuk revolusi industri dengan cara-cara yang dapat memperbaiki situasi dunia.

⁴ Schwab, Klaus. *Revolusi Industri Keempat*, (Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2019), Hal. xiii. Diterjemahkan dari Schwab, Klaus. *The Fourth Industrial Revolution*, (World Economic Forum, 2016)

Revolusi industri keempat membawa tantangan baru bagi masa depan. Tentu bukan waktunya bagi manusia untuk melawan teknologi AI bukannya untuk bersaing dalam pekerjaan. Yuval Noah Harari dalam *21 Lessons* menawarkan gagasan agar manusia alih-alih bersaing dengan AI, justru sebaiknya “bekerjasama” dengan AI. Dalam gagasannya, Harari membedakan antara kecerdasan (*artificial*) dan kesadaran (*consciousness*). Kecerdasan menurutnya adalah kemampuan untuk memecahkan masalah. Hal inilah yang dimiliki oleh komputer. Tetapi komputer tidak atau belum memiliki kesadaran atau hal-hal untuk merasakan rasa sakit, suka cita, cinta dan kemarahan⁵.

Bahayanya adalah jika kita berinvestasi terlalu banyak dalam mengembangkan AI, tetapi terlalu sedikit dalam mengembangkan kesadaran manusia. Itu salah satu poin keprihatinan Harari. Padahal nilai-nilai kesadaran inilah yang seharusnya terus dibangun oleh manusia agar bisa menghasilkan generasi pemimpin masa depan.

⁵ Harari, *Op.cit.* Hal. 76



Kesadaran akan nilai-nilai moral dan kemanusiaan inilah yang diterjemahkan sebagai membangun manusia berkarakter. Memiliki sikap dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai moral kemanusiaan. Sebagai sebuah karakter yang mendarah daging, sikap tersebut secara otomatis akan nampak dan terejawantah ke dalam tindakan pada waktu dan tempat yang tepat pula.

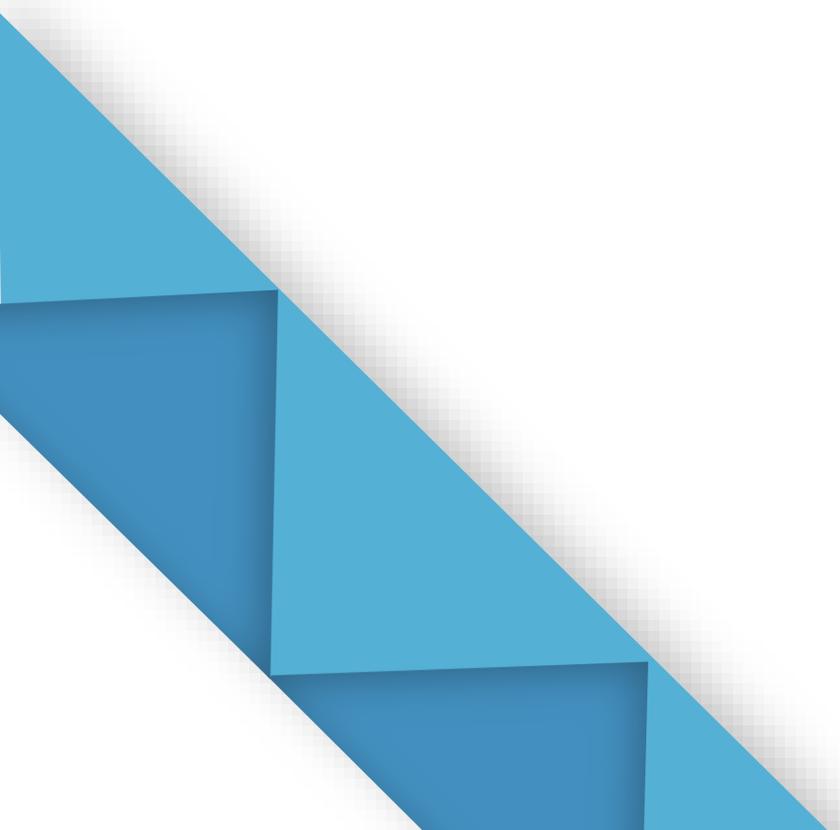
Kesadaran tersebutlah yang salah satunya ingin dibangun melalui buku ini. Mungkin agak berlebihan, tetapi ini adalah sebuah langkah kecil. Di mulai dari media sosial yang tidak hanya digunakan untuk berbagai kabar, tetapi juga inspirasi, berbagai catatan reflektif tentang kehidupan telah dituliskan dalam status-status media sosial. Catatan tersebut telah menjadi bagian dari jutaan data yang ada di internet. Sayangnya, catatan itu terpendam bersama ribuan atau jutaan catatan lainnya. Hingga akhirnya terpetik ide untuk menjadikan catatan tersebut ke dalam buku ini.



Lewat buku ini, catatan pendek tersebut bisa menjadi pemantik kesadaran untuk mengingat kembali nilai “kemanusiaan” kita termasuk tentang nilai-nilai kepemimpinan. Nilai-nilai universal tentang pentingnya menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya senantiasa diingatkan berkali-kali.

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad)

1. Membangun Karakter Pribadi





Ikhtiar

Anda tidak bisa memilih kapan dan bagaimana Anda wafat, namun Anda bisa berikhtiar menjadi orang baik saat Anda menemui ajal.



Kebaikan Orang Lain

Jika kehadiranmu berpikir untuk kebaikan orang lain, *inshaa Allah* hal terbaik akan menyertai kehidupanmu.



Jangan Sombong

Kematian itu sangat dekat.

Jangan sombong apalagi menghakimi dan menzalimi orang lain!



Menjadi Baik

Jadilah orang baik!

Meskipun engkau tidak diperlakukan baik oleh orang lain.



Murah Hati

Murah Hati

Bantulah mereka!

Bantulah mereka dengan ikhlas

Jangan bantu mereka, tetapi dengan
perkataan menyakiti, karena itu bagian
dari sikap sombong



Sombong Adalah Penyakit Hati

Bersihkan hati dari noktah hitam
kesombongan, karena akan
memperdayakan kehidupan kita!



Jauhi Sikap Sombong

Manusia punya sikap dasar sombong di saat ia lupa sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.

Jauhilah sikap sombong apalagi merasa diri telah hebat dari segalanya.



Bersikap Tawadhu

Bersikap rendah hati diperlukan dan tawadhu itu indah.

Jangan hiasi dirimu penuh dengan kesombongan.

Jadilah manusia peduli!



Jangan Berdiam Diri dari Berbuat Kebaikan

Berbuat kebaikan (امر بالمعروف والنهي عن المنكر)
tidak memandang waktu dan tempat serta
status sosial.

Mereka yang seharusnya berbuat baik tetapi
berdiam diri itulah sumber petaka
kehidupan terkini.



Lupakan dan Ingat!

Lupakanlah kesalahan orang lain dan
kebaikan diri sendiri

Ingatlah kebaikan orang lain dan
kesalahan diri sendiri.



Kebaikan Seseorang

Siapa saja yang melihat dan menemukan keutamaan seseorang, bukanlah berarti dia tidak lebih utama dari orang yang dihadapinya.



Hormat

Hormatilah orang lain serta hargailah dia, jika dia tidak merasa lebih baik dari dirimu karena engkau hormati, maka orang itu memiliki karakter bijak dan terpuji



Beramal

Beramal dan beraktifitaslah! Lakukan yang terbaik di setiap waktu disertai pikiran positif.

Di sana terletak instrumen rasa syukur dalam bingkai kebahagiaan yang akan Anda temukan



Nilai Kemanusiaan

Kemanusiaan adalah kebajikan kita.

PERPISAHAN

Hidup itu merelakan dan saat paling menyedihkan ketika tidak bisa menyertai kepergian dan tidak sempat menyampaikan kata perpisahan.

KEBAHAGIAAN

Kebahagiaan itu bagaimana anda mengelola hati.

MENENTRAMKAN BATIN

Senantiasa menghindari kekeliruan akan menenteramkan batin.

Berbuat kebaikan terhadap orang lain akan melahirkan kemaslahatan.



Jumat Mulia

Jumat Mulia bukan sebatas rutinitas ibadah namun isilah dengan keheningan batin menuju ridha-Nya



Relativitas Waktu

Waktu berjalan lebih lambat di saat anda menantikan yang Anda harapkan.



Menunggu

Kata orang menunggu adalah perbuatan menjenuhkan.

Menunggu adalah menggembirakan, karena ini menjalani bagian dari ketentuannya.

Menunggu itu bagian berkehidupan.

Perjalanan adalah menunggu dan terbatas manusia sadar menunggu datangnya “HARI PEMBALASAN” karena bagi manusia beriman meyakini QIAMAT itu wajib.

Semua berada pada perjalanan menuju destinasi yang ditunggu.



Perjalanan

Berpergian itu *inspiring* dan *amazing* jika kita bijak memetik hikmah perjalanan bagi berkehidupan.



Sikap Pragmatis

Bersikap pragmatis dapat menjadi pemicu runtuhnya nilai esensial dari sebuah obsesi kehidupan.



Surut dan Naik

Air laut itu ada waktunya pasang surut
dan pasang naik



Menasihati

Menasihati orang dungu akan menuai kebencian.

Memberi masukan kepada orang cerdas kita akan memperoleh kemuliaan.



Memaafkan

Kebesaran hati (jiwa) seseorang tergambar di saat ia mampu memaafkan (baca: memperbaiki) kesalahan yang diperbuat serta memaafkan kekeliruan orang lain.



Kebaikan Orang Lain

Tidak semestinya kita menghambat perbuatan baik seseorang untuk menjadikan diri kita itu lebih baik di mata orang.

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui siapa diantara hambaNya yang paling bertaqwa.



Mengerjakan Kebaikan

Kerjakanlah setiap kebaikan itu dengan tulus tanpa pamrih, perbanyaklah kebaikan dalam kehidupanmu karena kita tidak pernah mengetahui kebaikan mana yang dapat mengantarkan diri kita ke syurga-Nya.



Berlomba dalam Kebaikan

Berlombalah untuk berbuat kebaikan....

Tahukah anda sekecil apapun kebaikan yang Anda perbuat tetap tercatat sebagai amal, lakukanlah kebaikan itu dengan tulus dan ikhlas....

Tahukah Anda jika kebaikan itu satu-satunya Bahasa (baca : amal) yang dapat didengar oleh orang tuli dan dapat dilihat oleh orang buta.

Pikirkanlah baik baik!

Teruslah bekerja untuk sebuah kebaikan, bukan berpura-pura baik dalam merajut permusuhan.



Ucapan Selamat

Berilah ucapan selamat dengan tulus di sana ada etika mulia dan kemuliaan pribadi yang melakukannya.



Kedewasaan

Kedewasaan itu bukan ditentukan oleh usia yang anda lalui, namun kedewasaan itu dikonstruksi oleh pengalaman Anda dalam meniti kehidupan.

sesiapa menebar kebaikan dia akan meraih hikmah kebaikan dengan berlipat ganda dalam berbagai bentuknya.



Saat Diam, Saat Bicara

Diam itu emas dan di saat yang tepat berbicara adalah berlian.



Ketenangan Hidup

Semua akan fana dan tetap dalam lintas takdirnya.

Kesempurnaan hidup itu sederhana, kata Al-Ghazali; Di saat mana kita merasakan kenyamanan, di saat mana kita menemukan ketenangan, di saat mana kita meraih (diberi) kepercayaan dan kita disupport maka saat itu kita bersinergi dengan kekuatan bahagia dalam berkehidupan.

Bahasa spirit jiwa tersirat dalam untai senyuman, senyum itu cermin kebahagiaan.

Rasulullah menegaskan dalam senyummu itu sadaqah bagi lainnya



Menghargai Kehidupan

Menghargai setiap detik peristiwa dalam atmosfer kehidupan kita akan mengajarkan kita arti pengalaman dan pengorbanan dalam lintas batas kehidupan itu sendiri.



Saat Mendapatkan Saran

Jangan menjawab saran bijak dengan kata kata di luar nalar.



Memberi dan Berjiwa Besar

Berjiwa besar akan membebaskan diri kita dari mentalitas yang tidak sehat.

Menerima adalah berkah.

Memberi adalah anugerah. Biasakanlah memberi sebagai simbol humanistik dari kepribadian kita.



Setia dan Taat

Kesetiaan itu bentuk ketaatan.

Dan ketaatan itu transformasi
ketaqwaan.

Dan hanya Dia-lah yang mengetahui
siapa di antara kita yang paling
bertaqwa.



Iman dan Dosa

IMAN dan KEBAIKAN akan menyertai KEMATIAN.

Renungkanlah:

Besi baja itu keras dan kuat, namun dapat dilelehkan oleh API.

Api itu dahsyat membakar, namun dapat dipadamkan oleh AIR.

Air itu dahsyat menerjang semuanya, namun MATAHARI dapat menguapkannya.

Manusia itu segalanya dengan kelebihanannya namun DOSA dan NAFSU tetap mengalahkannya.

Dosa itu petaka bagi manusia namun IMAN dapat mengalahkannya.

Iman dan KEBAIKAN tidak akan pernah sirna walaupun KEMATIAN menghampiri



Syukur

Di saat Allah belum mengabulkan apa yang Anda inginkan, syukurilah apa yang Anda miliki.



Bahagia

Bahagia itu bukan milik pejabat, orang kaya, akademisi, politisi, tapi milik semua lapisan dan golongan.

Temukanlah kebahagiaan dalam diri.



Mentransformasikan Nilai Al-Quran

Jangan disimpan *value* alQuran dalam pikiran Anda!

Tetapi transformasikanlah apa yang Anda pahami dalam bentuk amal.

2. Membangun Karakter Dalam Pendidikan dan Karier





Nasihat Untuk Pencari Ilmu

Untuk menjadi ilmuan yang unggul harus kebal terhadap kekecewaan.

Jangan berhenti lakukan riset dan percobaan untuk menemukan temuan teori baru.

Jangan bangga dengan material yang kita miliki apalagi dengan gelar jabatan yang sifatnya sesaat.

Jika sudah tidak punya asa dan pertimbangan apapun, ya kecenderungan akan semberono dan amburadul itulah tabiat jelek yang menghambat peradaban.



Karakteristik Pencari Ilmu

Jadilah pemberi ilmu membebaskan
manusia dari kesulitannya



Atmosfir Perang

Perang dalam ide dan atau perang dalam film jangan diseret ke dunia nyata.... bakal berantakan semua imajinasi dan kreatifitas (*hanco ubena yang ka jrouh*)



Bersikap Bijaklah

Seseorang belum tentu lebih dari yang lainnya dan juga belum tentu kurang dari yang lainnya.

Ujaran kebencian dan atau sikap mendiskreditkan dari seseorang terhadap orang lain akan membawa petaka bagi diri sendiri.



Berpikir dan Bekerja dengan Hati

Sejatinya berpikir yang disertai dengan mata hati, semua masalah akan selesai dengan bijak .



Memaknai Teknologi

Teknologi hadir bukan untuk me-*replace* – bukan untuk menggantikan kebiasaan – namun untuk meningkatkan kapasitas manusia.

Ketertiban mobil di jalan bukan ditentukan oleh merk dan tahun produksi mobil TETAPI ditentukan oleh sikap pengemudi.



Menghargai Waktu

Jam di lengan Anda mahal serta berkelas
namun mengapa belum bisa disiplin
menghargai waktu?



Pentingnya Waktu

Waktu berlalu sangat cepat
Menipu setiap orang yang terlena.



Ketekunan

Hasrat dan cita yang terpenuhi dengan mudah (baca: instan) tidak mungkin dapat mengenyam entitas kesabaran serta keikhlasan berjuang dalam proses pencapaiannya.

Di saat anda lelah serta merasa kecewa maka sebenarnya anda sedang belajar bagaimana arti sebuah “ketekunan”.

Menjaga semangat untuk tegar dalam hidup menjadi perjuangan sarat-makna



Sabar Memaknai Kehidupan

Sabar memaknai realitas dalam samudera kehidupan menjadi sikap langka, kecuali mereka yang tidak kehilangan orientasi terhadap obsesi kehidupan yang hendak dicapai.



Gigih Belajar

Sikap elegan dan berjuang dengan gigih mengantarkan kepada sukses.

Sikap itu diperlukan dalam konteks perjuangan sosio-religi terkini.

Imam Syafi'i mengingatkan, "mereka yang tidak merasakan pahitnya belajar akan menuai penyesalan di kemudian hari"



Lelah Hari ini

Lelah Anda hari ini untuk kebahagiaan
Anda besok dan seterusnya.



Pengorbanan

Latihan dan kayuhan sepeda dalam pendakian akhirnya sampai ke puncaknya, perjuangan menuju puncak selalu butuh kesabaran dan pengorbanan



Sabar dan Tawakal

Dinamika kehidupan itu diisi dengan sabar dan tawakkal, adalah cerminan karakter manusia bijak.



Orang Cerdas

Dalam kuliah Filsafat Islam salah seorang mahasiswa bertanya, "apa perbedaan orang cerdas dengan dungu?"

Spontan saya jawab, "manusia cerdas berpikir dulu baru bicara sementara orang dungu bicara terus tanpa mikir dan salah."



Orang Dungu

Orang dungu tidak pernah merasa dungu, tetapi tetap merasa pintar atas tindakan kedunguannya.



Belajar Fokus

Fokus itu perlu sehingga tepat sasaran.

Anggaran yang tidak fokus
mendatangkan perkara.

Idea yang diterapkan tanpa fokus tidak
berhasil guna.

Pekerjaan yang tidak fokus menunda
hasil prima.



Kerja Keras

Anugerah itu setimpal dengan usaha dan atensi yang dicurahkan.



Belajar Diam

Jangan lupa belajar "diam" sebagaimana kita pernah belajar "bicara"



Mengeluh dalam Bersikap

Seorang yang bodoh memilih diam jauh lebih inspiratif ketimbang orang cerdas yang cenderung mengeluh dalam bersikap.



Menyelesaikan Masalah

Jangan menutup masalah dengan masalah.



Jalan Pendidikan

Dengan pendidikan dan kerja keras kita dapat manata ekonomi dan budaya hidup humanistik serta pembebasan diri dari cengkeraman kemiskinan



Membenci Keadaan

Di saat Anda memelihara kebencian di saat itu pula seluruh waktu dan pikiran yang Anda miliki akan sirna begitu saja;

Dan Anda tidak akan dapat menjadi manusia yang produktif dan berguna bagi lainnya.



Blasphemy

Jangan menjadi pemasok informasi yang membuat kegaduhan di lingkungan kehidupan kita.

Setiap ujaran kebencian akan menggerogoti spirit kebaikan yang telah kita raih.



Dosen-Mahasiswa

Dosen tidak boleh mendhalimi mahasiswa hanya karena khawatir mereka lebih cerdas dari dirinya.



Cerdas – Pandai

Jadilah pribadi yang cerdas ketimbang pribadi yang pintar.

Seperti kalimat bijak spanyol, "*ser inteligente no es saber más que los demás, ser inteligente es saber pensar*"

Menjadi pintar tidak mengetahui lebih banyak dari orang lain. Menjadi cerdas itu tahu bagaimana berpikir.



Mengatasi Masalah

Jiwa inspiratif akan belajar melewati masalah dengan tindakan dan sebuah keyakinan bahwa kehidupan ini indah dan anugerah Allah yang sangat luar biasa.



Belajar Sabar

Belajar menjadi sabar itu jauh lebih penting ketimbang sebatas memaknai sabar itu sendiri.



Sabar dalam Perjuangan

Janganlah kita bersedih dengan situasi yang dihadapi dalam berjuang.

Bersyukurlah dengan apa yang ada itu sikap bijak mulia dan diridhai-Nya.



Jangan Bersedih

Manusia bijak akan tetap memelihara diri dari bersikap sedih.

Kesedihan itu sama sekali tidak berguna, bahkan hanya akan memperburuk keadaan, karena itu janganlah bersedih!



Miskin Ilmu

Jangan merasa hina karena kemiskinan, namun berpikir ulang lah dinamika kehidupan ini di saat anda sadar miskin ilmu.

Dunia - akhirat itu diselesaikan dengan ilmu



Guru

Berdoalah untuk gurumu yang telah tiada.

Amalkanlah ilmu yang engkau miliki.

Ilmu yang telah diberikan tetap bersemi mencerdaskan umat, jasmu tiada tara.

Guruku....

Semoga Allah memberikan keberkatan atas ilmu yang diajarkan.

Pahala transformasi ilmu tetap mengalir untukmu.



Guru dan Murid

Guru yang bijak adalah harus ikhlas menjadi murid bagi lainnya;

Dan murid yang sukses harus kreatif menjadi guru bagi lainnya.



Menghormati Ulama

Hormatilah Ulama tidak akan menjatuhkan martabatmu, mereka pewaris Nabi, pelita umat, mereka komunitas yang santun dan takut terhadap Tuhannya.



Sains

"Sains" bukan bicara soal baik dan buruk.

Namun "sains" dapat menciptakan sesuatu yang baik dan juga sesuatu yang buruk.

Bijaklah bersikap dengan penguasaan "sains" yang sedang melekat pada diri anda.....



Nasihat Orang Lain

Perenang tidak pernah sadar ia mengalami ancaman bahaya tenggelam, meskipun pelatihnya (orang yang terdekat denganya) memperingatkan bahaya itu.

Perenang tetap saja ia berenang sampai ia sadar tenggelam di saat memang benar-benar dia tenggelam.



Menulis

Sesuatu yang Anda hafal sesaat terkadang bisa lupa, namun sesuatu yang dituliskan dia tetap akan kekal.

Biasakanlah menuliskan apa yang telah dinalarkan.

Dapat menghafal sekaligus menuliskannya itu sesuatu yang luar biasa.



Menulis adalah Tradisi Akademik

Atmosfir akademik yang perlu ditradisikan adalah menulis dan memublikasikannya.



Menulis dengan Hati

Siapa saja yang menuliskan dengan hati ia dapat merangsang dan memunculkan idea serta gagasan yang menjadi inspirasi bagi pembacanya.



Penantang

Jadilah Anda sebagai penantang kepribadian Anda untuk bangkit menginspirasi! bukan menjadi penantang orang lain untuk memprovokasi perilaku tidak sehat.



Menyelesaikan Pekerjaan

Kehidupan itu di saat mana Anda mampu melakukan pekerjaan sesulit apapun ia, sekaligus merasa bahagia sepanjang hari hingga mentari tenggelam di ufuk Barat.

Kehidupan itu beproses di sehari waktu, kenapa karena kemarin telah pergi dan besok belumlah datang.

Isilah hari-hari dengan hikmah kehidupan.
welcome kebahagiaan.



Kolaborasi

“Zaman Now” bukan saatnya kerja sendiri sendiri.

Saling berbagi membantu bekerja itu perlu.

Kerja mandiri agar fokus tentu iya...
namun bersinerji dari trans kerja mandiri akan lebih bijak

Lihatlah *“tempoa”* ini kerja bersama di udara sangat masygul agar menjadi iktibar bagi kita

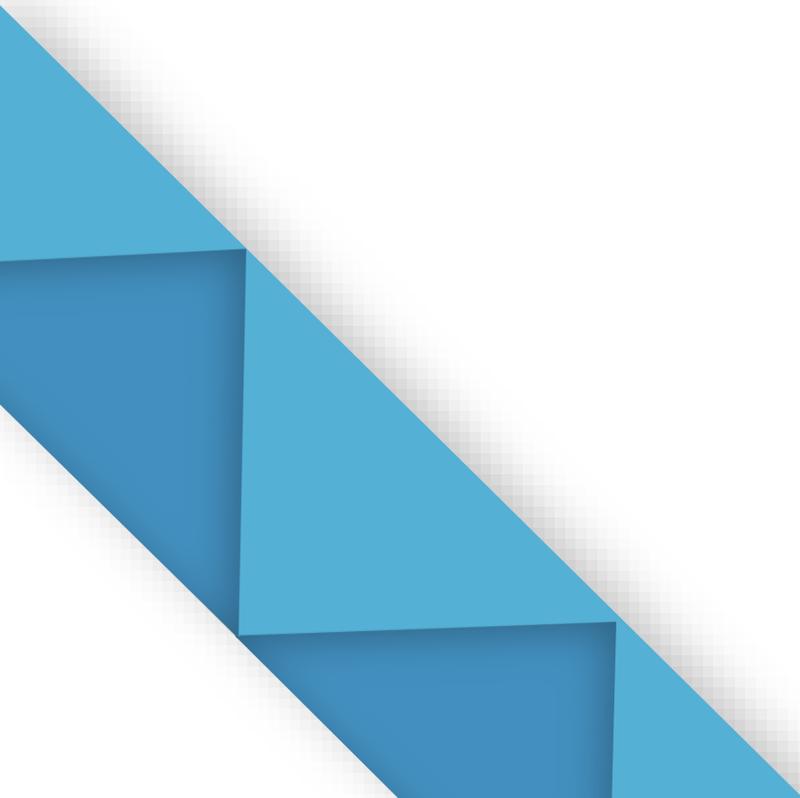
Tetap semangat bekerja menuju cita



Menjaga Protokol Berfikir

Covid-19 bukan hanya mengusik tradisi kehidupan namun juga mengusik protokol berpikir manusia.

3. Membangun Karakter Kepemimpinan





Kemampuan Melayani

Setiap hari hadir menghampiri kehidupan untuk memberi peluang berbuat lebih baik.

Kemampuan seseorang berprestasi dalam bidang tugasnya dapat diketahui bagaimana prakarsa yang digagas untuk mencapai tujuan.

Kemampuan berpikir pemimpin itu dapat dicerna bagaimana dia berpikir analitis dan berpikir konseptual.

Kemampuan seseorang dalam melayani tercermin pada transformasi pemahaman interpersonal yang dimiliki.



Generasi Kreatif

Bangsa ini mendambakan generasi
dinamis, kreatif dan futuristik



Kekuatan

Jangan buktikan kekuatanmu di atas
kelemahan orang lain, itu pengecut!



Berbeda Paradigma

Diplomasi dengan yang berbeda paradigma bukan untuk berdamai namun untuk menyadarkan mereka.



Hindari Cacian

Segala bentuk cacian, makian, sumpah serapah tidak akan pernah menyelesaikan masalah.

Sikap itu malah akan menistakan pelakunya sendiri...



Kebijakan Politik

Di dalam kebijakan politik ada konflik kepentingan.



Antara Proses dan Protes

Mereka yang sukses paham dengan proses, mereka yang gagal bersahabat dengan protes.



Mencari Kesalahan Orang Lain

Orang gagal tapi mencari kesalahan pada orang lain tidak akan pernah meraih kemenangan dalam setiap kompetisi.



Kekuasaan

Kekuasaan bukan untuk menghancurkan orang lain, namun amanah kekuasaan di tangan Anda adalah untuk menjelmakan manfaat yang diridhai-Nya.



Politik Kepentingan

Politik kepentingan mengaburkan persahabatan dan bahkan menggerus substansi profesionalitas dan menelan korban.



Problem

Problematika itu bukan problem kecuali bagaimana kita menyikapi problem.



Prinsip

Hiduplah dengan memiliki PRINSIP
Dinamika kehidupan sarat tantangan.

Kemerdekaan itu hidup dengan
berpegang teguh kepada prinsip bukan
plin-plan.



Memakmurkan Masjid

Masjid dapat didirikan oleh seorang namun memakmurkannya butuh kesadaran banyak orang.



Berpikir Positif

Berpikir positif melahirkan energi positif yang diperlukan dalam berkehidupan.

Jangan biarkan diri kita menderita larut dalam prasangka.

Lebih *elegant* bahaslah sesuatu yang berguna untuk umat dan masa depan kita.



Kedewasaan

Kedewasaan itu bukan usia namun lebih pada kemampuan menata diri.



Pemimpin

Pemimpin itu tahu dan cerdas
memimpin dan siap serta tulus di saat ia
dipimpin.



Keberhasilan Kepemimpinan

Keberhasilan dalam kepemimpinan itu dapat diketahui dengan menelusuri antara target dan realisasi program yang dicanangkan.

APAKAH TARGET KITA DALAM
BERKEHIDUPAN SOSIAL DAN
BAGAIMANA REALISASINYA ITULAH
SUKSES PERJUANGAN KITA



Melakukan Perubahan

Ingin menjalani kesuksesan dalam kehidupan anda dituntut untuk melakukan PERUBAHAN.

Berubah itu sebuah keniscayaan dan bersifat transformatif bagi berkehidupan. Masa depan anda ditentukan oleh bagaimana Anda bersikap. Belajarlah!



Apresiasi Setimpal Risiko

Kehidupan itu menjalankan amanah dan Allah tidak akan memberikan ujian menjalani amanah di luar kemampuan yang disertakan bagi pengampu amanah itu.

Semakin besar ujian semakin besar pula rasa syukur saat sukses sebaliknya akan semakin besar rasa tawakkal kepadanya”



Visi Pemimpin

Visi dapat dijalankan dengan ketangguhan mental dan ketekunan bertindak.



Mencari Keberkahan

Di saat anda menginginkan lebih banyak keberkahan lakukanlah perbuatan baik dalam tindakan nyata.

Semakin banyak kebaikan yang ditunaikan semakin banyak keberkahan yang akan dicapai.

Apa yang telah direncanakan itulah yang dikerjakan.

Masukan saran ya tinggal saran angin lalu yang berhembus *pikiran dorue teuh yang betoi pikiran gob bah bak gob keudeeh* *hana* urusan katanya bersemangat dengan disulut emosi



Bukan Dilayani

Pemimpin yang bijaksana itu mereka yang hadir untuk kepentingan rakyatnya.

Mereka yang merebut hati rakyatnya, mereka yang menyejahterakan rakyatnya, mereka yang melayani bukan minta dilayani.

Bukan bertindak untuk atas kesenangan atasan staff dan kelompoknya.

Pemimpin bijak bukan bercita cita hanya untuk kebahagiaan sendiri, tetapi juga bercita cita untuk kebahagiaan umat yang dipimpin.



Berbuat

Anda sangat begitu bernilai bagi lainnya.

BERBUATLAH sebelum terlambat!



Miskin

Miskin yang memprihatinkan itu adalah MISKIN dalam kebijakan mengatasi KEMISKINAN.



Peduli

Ulurkan tanganmu untuk melayani, dan ketuklah mata hatimu untuk peduli!



Membangun Kepedulian

Kebaikan yang Anda berikan akan dapat mengubah kehidupan Anda.

Ketulusan energi positif yang Anda perlihatkan memiliki mata rantai di luar dugaan Anda sendiri.

Sikapilah kehidupan itu dengan bijak, membangun kepedulian.



Mengenal Kelemahan Diri

Manusia bijak memahami kelemahan yang dimiliki dan berupaya memperteguhnya.

Kelemahan yang paling tidak baik adalah gagal memahami kelemahan diri sendiri.



Pucuk dan Akar

Jangan sibuk melihat pucuk kayu yang mengering sebelum Anda memeriksa akar yang telah rusak.



Akhlaq

Akhlaq bukan hanya hubungan sesama manusia, tetapi juga dengan seluruh wujud

Dalam dinamika pembangunan perencanaan dan pelaksanaan program juga sejatinya disertai oleh sentuhan akhlaq.....

Bukan hanya hakim membutuhkan akhlaq dalam mengambil keputusan, setiap kita harus memilikinya.



Paradigma

Melihat sebuah substansi dari sudut pandang yang berbeda itu sangat inspiratif.



Memberi Faedah

Bias cahaya matahari tetap menyusuri celah gumpalan awan hitam memberi kehangatan bumi.

Jadilah matahari pemberi faedah!



Keikhlasan

Berbuat baiklah dengan ikhlas karena
berbuat baik itu adalah urusanmu
dengan Tuhan.

Bulan terang di saat langit ikhlas
menggelapkan dirinya.



Kebijakan yang Bijak

Kebijakan akan sangat dihargai di saat selaras dengan institusi dan personal memahaminya.



Hati dan Kekuasaan

Berdialoglah dengan hati, pikiran, dan kata bijak bukan dengan secuil KEKUASAAN yang engkau miliki.



Menjadi yang Terbaik

Jadilah terbaik dan berbuat baik selamanya bukan kebaikan bersifat kondisional.



Tokoh dan Kebenaran

Setiap orang akan mengetahui tokoh-tokoh dengan membawa kebenaran, bukan kebenaran dengan membawa tokoh-tokoh.



Antara Perbaikan dan Pujian

Bersyukurlah ketika Anda menerima saran pendapat yang konstruktif.

Semua kritik yang diarahkan kepada Anda jangan dinilai sebagai sebuah permusuhan.

Petiklah hikmah serta faedah yang tertera di dalamnya.

Jangan melihat kepada orang sebagai pengkritik!

Lihatlah kepada substansi kritikan tersebut!

Bagian yang Anda perlukan saat ini adalah PERBAIKAN bukan PUJIAN.



Pujian dan Cercaan

Banyak pujian yang Anda terima dan jangan lupa sebanyak itu pula cercaan yang kemungkinan akan Anda dapatkan.

Di saat dipuji hendaknya menambah rasa syukur Anda kepada-Nya.

Dan di saat dicerca hendaknya menambah rasa tawakkal anda kepada-Nya.

Bukan menambah musuh dalam berkehidupan, karena di sana ada kemuliaan (baca:*qaul ahlul hikmah*).



Sabar

Menghiasi diri dengan sabar itu bukan sebatas sebuah kemenangan namun lebih menuju kepada sebuah *power* untuk menghadapi ujian.

Ketulusan adalah kekuatan, antusias adalah keseimbangan.



Pentingnya Mendengar

Mendengar itu perlu dan tidak akan pernah ada solusi di saat tidak mau didengar dan atau mendengarkan.



Lambat dalam Aksi

Kelemahan seseorang itu jika cepat pada tataran idea tetapi lambat dalam aksi.



Pemenang

Anda pemenang karena anda menjadi pengendali bagi diri anda sendiri



Kemenangan

Pertarungan itu bukan bicara kemenangan namun menyiasati siapa yang sukses bertahan, sesuai misi eksistensi yang dimiliki.

Kemenangan bukan segalanya tetapi kepuasan, kebenaran dan marwah perlu dikedepankan.

Lebih baik berada di belakang tetapi dengan marwah dari pada berada di depan tetapi penuh dengan penipuan.

Raihlah kemenangan secara jujur.



Bambu-Angin-Politisi

Politisi itu harus bagaikan pohon bambu menjulang tinggi tegar menghadapi hembusan angin dari berbagai penjuru dan dirinya tidak pernah patah, malah arus angin menguatkannya.

Anda mampu mengikuti tabiat pohon bambu, terjunlah ke dunia politis, jika tidak Anda akan terbujur.



Etika Birokrasi

Etika birokrasi bukan etika publik,
namun eksistensi birokrasi untuk
mengentaskan publik.



Mempertegas Kebenaran

Mempertegas sebuah kebenaran lebih utama dari pada larut dalam kesalahan.



Tindakan yang Tepat

Jangan pernah menjadi PELANGI
terhadap orang yang BUTA WARNA.

Membangun Karakter Pada Nilai Kekeluargaan





Mendoakan Orang Tua

Uang bisa dicari
Ilmu dapat digali
Namun berbakti kepada orang tua tidak
dapat diulangi lagi.

Bahagiakan mereka saat masih hidup dan
Doakan mereka saat tiada



Berbakti

Bersegeralah berbakti kepada ibu di saat mereka masih hidup dan berdoalah untuk keampunan serta surga untuknya di saat mereka telah tiada.



Pengorbanan Ibu

Ibu tidak mengenal lelah dan tidak pernah takut miskin untuk menyenangkan dan membesarkan anaknya, sebaliknya acapkali seseorang merasa rentan papa saat menyenangkan ibu di usia senja.



Nasihat Ibu

Ibuku pernah memberikan nasihat, “Rijal apa yang ada bersama kita di saatnya bukan menjadi milik kita”

Apa yang disebutkan itu sesuatu yang mutlak terjadi dan aku harus kuat untuk menerima apa adanya, tetapi bagiku sangat sulit di saat kami sekeluarga harus dengan tulus menerima advis dokter bahwa ibuku harus menjalani operasi terhadap sakit pada bagian jantungnya....

Alhamdulillah operasi berjalan dengan sukses dan aku masih ingat saat itu menanti dia siuman untuk pamit menuju Banda Aceh karena esok harinya harus mengikuti ujian akhir semester dengan mata ujian perdana FILSAFAT ILMU



Aku dengan sangat berat meninggalkannya di ruang pemulihan di mana aneka peralatan medis mengitarinya

“Rijal pergilah tugas belajarmu menanti, doa Ibu suksesmu kebahagiaan Ibu,” katanya dengan kalimat yang terputus-putus untuk kemudian oleh perawat manarikku agar tidak berlama-lama berdialog dengan ibuku yang terbaring dengan senyum khasnya.

itulah sepenggal nyata yang kualami puluhan tahun silam di bulan April. Ibuku pulih dari sakitnya dan aku lulus dengan nilai yang diimpikan oleh semua mahasiswa.

Sampai akhirnya aku sukses meraih gelar SARJANA MUDA walaupun ibuku seratus hari sebelumnya telah menghadapNya

اللهم اغفر لها وارحمها



Arti Keluarga

Membangun karakteristik bagi generasi itu dimulai dari lingkungan keluarga, mendidik sikap sabar, disiplin, berbagi (kepedulian) adalah sikap positif yang senantiasa diperlukan dalam berkehidupan.



Silaturahmi

Pertemuan untuk sebuah silaturahmi tidak harus menunggu waktu liburan hari raya tiba. Kapanpun, di manapun dapat diaktualkan.

Persahabatan oleh persaudaraan akan eksis tanpa sekat kepentingan.



Jalinan Silaturahmi

Silaturahmi itu selalu ada inspirasi

Mendengar dan sharing-idea selalu ada inspirasi baru.

Temukan itu semua dalam jalinan silaturahmi!



Persaudaraan

Materialisme dapat menyeret manusia kepada hilangnya nilai persaudaraan.

Memberikan bantuan jika ukuran materialisme sangat berbahaya namun jangan karena bantuan sementara yang tidak dapat dipenuhi sesuai kesepakatan melahirkan jarak dan komunikasi terputus.

Ingatlah hadirnya bantuan itu karena kohesivitas persaudaraan.



Pikirkanlah

Silaturahmi itu bukan sekadar menjalani "garis tangan" namun sarat makna sebagai transformasi nilai ukhuwah sinergisitas.



Meneladani Nabi Ibrahim

Ketaatan Ibrahim dan kesabaran Ismail
jadikan ia spirit pengabdian kita kepada
Allah.



Ayah

Seorang ayah bukan semata sebagai penyebab kehadiran seorang anak.

Lebih jauh dari itu seorang ayah pengemban amanah penanggung jawab masa depan anak.

Menjadi tauladan dalam pembentukan karakter anak.



Senyuman

Anda dapat memberi alasan mengapa Anda menangis, namun anda tidak dapat memberi alasan mengapa anda tersenyum. Bersyukurlah!



Untaian Senyuman

Untaian senyuman tidak selamanya indikator kebahagiaan dalam merespon sesuatu terkadang juga sebagai bentuk keprihatinan.



Melakukan Hal Kecil

Jangan pernah berhenti melakukan hal-hal kecil untuk orang lain, kadang-kadang hal-hal kecil itu menempati bagian terbesar dari hati mereka.



Warna Kehidupan

Persahabatan dan Budaya Politik
terbentang mewarnai dinamika
kehidupan



Berdoa

Di saat tangan sangat terbatas merespon kebaikan seseorang maka perbanyaklah lisan untuk berdoa bagi kebajikannya.



Karib

Jangan pernah merasa bahwa setiap orang yang berada di sekeliling Anda diharapkan akan menjadi teman karib, yang pasti mereka berkepentingan terhadap Anda.

Bersikap bijaklah!



Mendoakan Kebaikan

Di saat anda tidak dapat berbuat sesuatu untuk seseorang dalam berkehidupannya, maka berdoalah untuk sebuah kebaikan.



Sedekah

Kepedihan sosial yang Anda jalani dalam hidup adalah saat anda enggan bersedekah kecuali ketika anda di alam kubur bertindak memberi sedekah oleh keluarga atas nama Anda.

Itupun jika mereka peduli. Berpikirlah!



Perjalanan Diukur Dengan Jarak atau Teman?

Manusia bijak tidak akan mengukur sebuah perjalanan bertumpu kepada “jarak tempuh” tetapi ukurlah dengan siapa teman setia yang menyertai perjalanan itu.



Kebaikan dan Kejahatan

Acapkali kita mendengar anjuran, bahwa, "bergaul lah dengan orang yang baik, dan hindarilah berteman dengan mereka yang jahat."

Bagi mereka yang bijak tidak berlaku prinsip demikian, karena orang bijak memiliki cara berbeda dengan pandangannya yang jitu. Misalnya, "ambillah setiap kebaikan yang dimiliki seseorang, dan abaikanlah kejahatannya, karena tidak ada manusia yang sempurna."

Ketika anda memiliki kemampuan untuk mengajak mereka yang jahat ke jalan yang benar, ya segera lakukanlah!



Mencegah Konflik

Peradaban muncul di saat kita saling menghargai bukan salah satu di antara kita sebagai pemicu konflik.



Kapasitas Diri

Stop bicara melampaui kewenangan,

Stop bicara tanpa basis keilmuan dan pengetahuan terhadap substansi yang dibicarakan,

Stop saling tuding dan curiga antar sesama.

Stop bicara yang tidak perlu!

Manusia berkeyakinan adanya Allah akan lebih bijak ketimbang mereka yang menurutkan selera dan pikiran belaka.



Fitrah

Berbahagialah dengan jiwa yang fitrah
Janganlah sedih dan bangga terhadap
status pangkat dan jabatan.

Semua itu bagaikan papan permainan
catur.

Raja dan Pion disaatnya akan disimpan.
Usai aktifitas semua akan “dikubur”
Berebakkallah dengan kearifan.

Ramadhan Mubarak

Dikau pergi, hamba tidak akan pergi
Engkau jauh, aku tidak akan menjauh

Ramadhan Kareem

Spiritmu telah menggerakkan lidah larut
dalam berzikir.



Nuansamu telah mengusap pipi ini
dengan butiran air pensuci segenap
badan
membeningkan hati dan pikiran dalam
keikhlasan

Ramadhan,
indah bersamamu tidak terlukiskan
invitemu dalam ibadah junjungan
inspirasi mulia

Ramadhan
Rahmatan
Maghfiratan
Wa itqun min al-Nar
beta tetap kembali dalam pangkuan maaf
lestari ...
dalam kesalahan.



DAFTAR BACAAN

Asmiyanto, Taufik. *Buku Saku Pengantar Filsafat Informasi*, Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Jakarta, 2018

Harari, Yuval Noah. *21 Lessons 21 Adab untuk Abad 21*, Globalindo, 2018. Hal. xiii. Diterjemahkan dari Harari, Yuval Noah. *21 Lessons for the 21th Century* oleh Haz Algebra, (2018)

Imam Abi Hamid Muhammad ibn Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz. III, (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, t.th)

Ratmanto, Teguh, *Determinisme Teknologi dalam Teknologi Komunikasi dan Informasi, Mediator Vol 6*, Pusat Penerbitan Universitas (P2U) LPPM Unisba, Bandung, Juni 2005

Scwab, Klaus. *Revolusi Industri Keempat*, (Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2019),



Diterjemahkan dari Swab, Klaus. *The Fourth Industrial Revolution*, (World Economic Forum, 2016)



TENTANG PENULIS



Syamsul Rijal, dilahirkan di Perapat Hulu, Aceh Tenggara, 30 September 1963. Menamatkan Sekolah Dasar (1975), PGAN 4THN (1979), MAN (1981), menekuni dunia dayah MUDI MESRA (1979-1982) di Samalanga. Memperoleh gelar Sarjana Muda (BA, 1985), sarjana Lengkap (Drs, 1987) dan Master (M.AG, 1994) di IAIN Ar-Ranir, Banda Aceh. Memperoleh gelar Doktor (2006) di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Memperoleh Jabatan Guru Besar bidang Ilmu Filsafat Islam pada tahun 2016.

Pernah disertai tugas sebagai Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat (1999-2000), Pembantu Dekan bidang akademik (2000-2004, 2004-2008), Dekan Fakultas Ushuluddin (2008-2012, 2012-2014) di IAIN



Ar-Raniry. Dan Wakil Rektor bidang kemahasiswaan dan Kerjasama (2014-2018) pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Menulis artikel pada jurnal, dan beberapa buku telah diterbitkan antara lain: *Bersama al-ghazali Memahami Filosofi Kejadian Alam*, Ar-Ruz, Yogyakarta, 2003 *Filsafat Umum*, Ushuluddin Pers, Banda Aceh, 2008 *Dinamika Pemikiran Islam di Aceh*, Balai Arpus, Banda Aceh, 2011 *Refleksi Filosofis Kehidupan Sosial Masyarakat*, Ar-Raniry Pers, Bnda Aceh, 2014. *Pengantar Studi Khazanah Pemikiran Islam*, Raja Wali Pers, Jakarta, 2016 *Membangun Masa depan Islam, Naskah Aceh, Banda Aceh*, 2018. #SRjAkademik

Bagi banyak orang "kata-kata" hanyalah sekadar penyampai pesan. Tetapi, bagi beberapa orang lain, "kata-kata" adalah pendorong untuk berubah, penyemangat untuk bangkit dan inspirasi untuk kehidupan. Kalimat-kalimat yang ada di buku ini, punya semangat untuk menjadi inspirasi bagaimana membangun kebiasaan-kebiasaan baik sebagai upaya meretas jalan guna membangun generasi berkarakter.

Buku ini berisi beragam pemikiran Prof. Dr. Syamsul Rijal dalam memandang berbagai persoalan. Berbagai pemikiran yang bahkan telah dituliskan beberapa tahun ke belakang, tetap relevan untuk hari ini—dan masa depan. Hasil pemikiran kontemplatif tersebut dilontarkan melalui akun media sosial. Dan kini disajikan melalui buku dengan beragam pengayaan.

Buku ini, ingin mengisi sedikit ruang dari olah hati dan pikir pembaca tentang beberapa hal dalam kehidupan yang diharapkan bisa menambah kuat bangunan karakter generasi masa depan.

Buku ini, selain dimulai dari membangun cara pikir yang tepat sasaran, namun juga dapat membangun karakter diri bagi generasi masa depan untuk menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri, bagi keluarga dan pemimpin di tengah tengah masyarakat. Anda tidak harus hebat untuk memulai, tapi anda harus memulai untuk menjadi hebat.

Prof. Dr. Muhammad Zarlis

(Guru Besar bidang Ilmu Komputasi pada Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi, Universitas Sumatera Utara, Medan)

Buku ini merupakan terapi pengobat hati di tengah modernitas dan kehampaan spiritual manusia modern. Buku ini menjadi pencerah kehidupan, di saat banyak orang kehilangan jati dirinya, di saat peradaban ternodai oleh krisis moralitas, apalagi di saat amanah begitu mudah terkianati dan di saat merapuhnya ikatan suci dan kasih sayang dalam keluarga. Dan buku ini menjadi kunci dan solusinya.

Prof. Dr. Muzakkir, MA

(Guru Besar Ilmu Tasawuf UIN Sumatera Utara)



Lamgugop, Syiah Kuala
Banda Aceh, Provinsi Aceh
Email, bandar.publishing@gmail.com
www.bandarpublishing.com

 bandar.publishing  @bandarbuku
 Bandar Publishing  08116880801

